



PENGGKAJIAN FISIK DAN PERKEMBANGAN ANAK

Ns.Wiwi Kustio Priliana.,SST.,SPd.,MPH

SCREENING TUMBUH KEMBANG

1. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
 2. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
 3. *Denver Development Screening Test* (DDST)
- ❖ Masalah tumbuh kembang anak akhir-akhir ini makin tinggi.
 - ❖ Harapan orang tua □ kualitas anaknya baik.
 - ❖ Tuntutan masyarakat : Mengatasi gangguan pertumbuhan dan Perkembangan sedini mungkin.

Meningkatkan kualitas anak

- Pemantauan secara teratur dan berkala sejak dini □ **DETEKSI DINI**
(dengan metode skrining yg dilakukan di RS).
- Mengoptimalkan stimulasi secara dini sesuai dengan tahap perkembangan anak □ **STIMULASI DINI.**
- Melakukan tindakan intervensi dini jika ada penyimpangan
→ **INTERVENSI DINI.**

Depkes RI dan IDAI , 2005

- Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
- Mudah dipahami, sederhana, dapat dilakukan dengan cepat.

Umur Anak dan Jenis Skrining/Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang

Umur Anak	Jenis Skrining/Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang							
	Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan		Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan			Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional		
	BB/TB	LK	KPSP	TDL	TDD	KMME	CHAT	GPPH
0 bulan	✓	✓						
3 bulan	✓	✓	✓		✓			
6 bulan	✓	✓	✓		✓			
9 bulan	✓	✓	✓		✓			
12 bulan	✓	✓	✓		✓			
15 bulan	✓		✓					
18 bulan	✓	✓	✓		✓		✓	
21 bulan	✓		✓				✓	
24 bulan	✓	✓	✓		✓		✓	
30 bulan	✓		✓		✓		✓	
36 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42 bulan	✓		✓	✓	✓	✓		✓
48 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
54 bulan	✓		✓	✓	✓	✓		✓
60 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
66 bulan	✓		✓	✓	✓	✓		✓
72 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓

Keterangan:

BB/TB : Berat Badan terhadap Tinggi Badan
 LK : Lingkaran Kepala
 KPSP : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

TDL : Tes Daya Lihat
 TDD : Tes Daya Dengar
 KMME : Kuesioner Masalah Mental Emosional

Chat : Check List for Autism in Toddlers – Cek lis Deteksi Dini Autis
 GPPH : Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

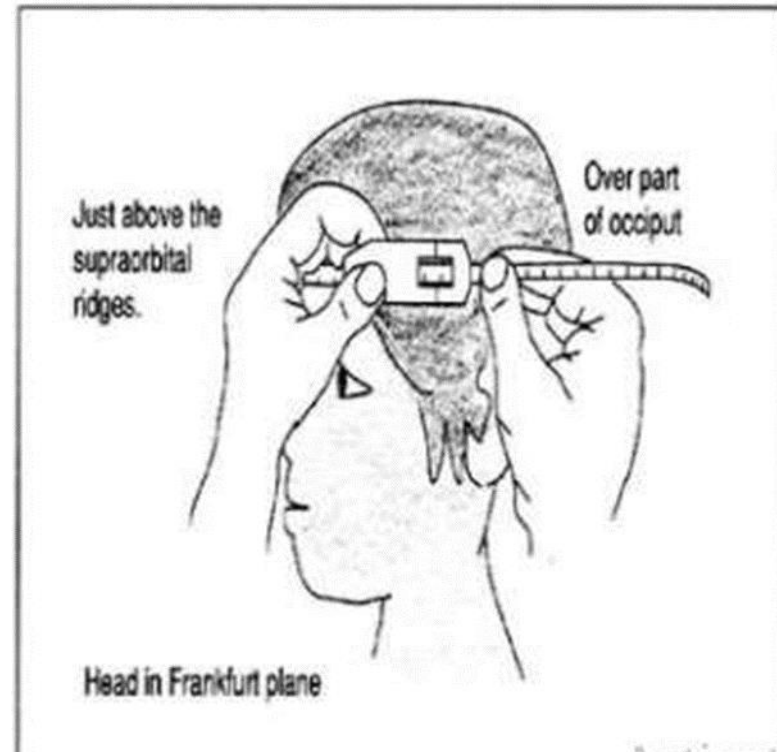
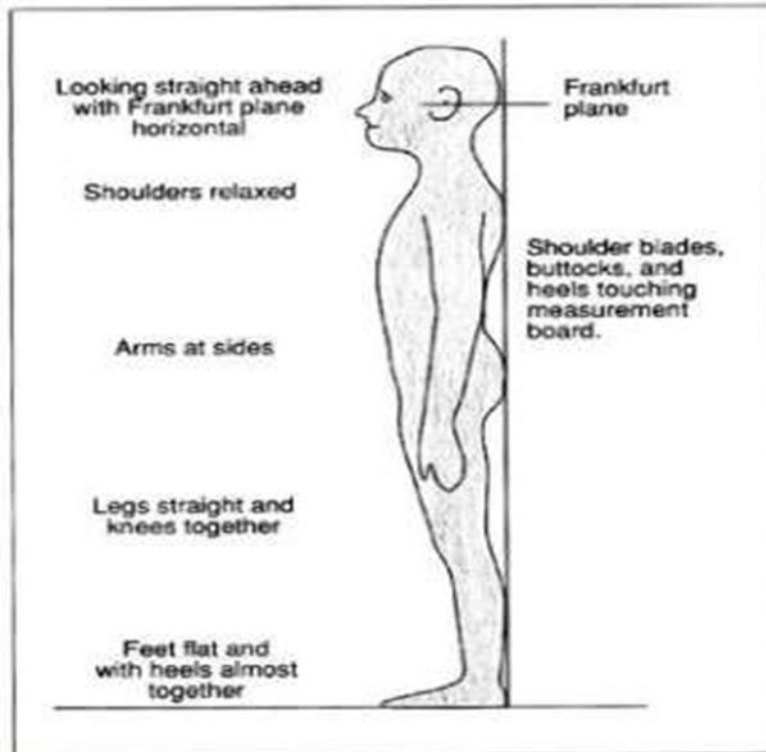
SDIDTK (STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG)

Meliputi :

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan.
- Deteksi dini penyimpangan perkembangan
- Deteksi dini penyimpangan emosional

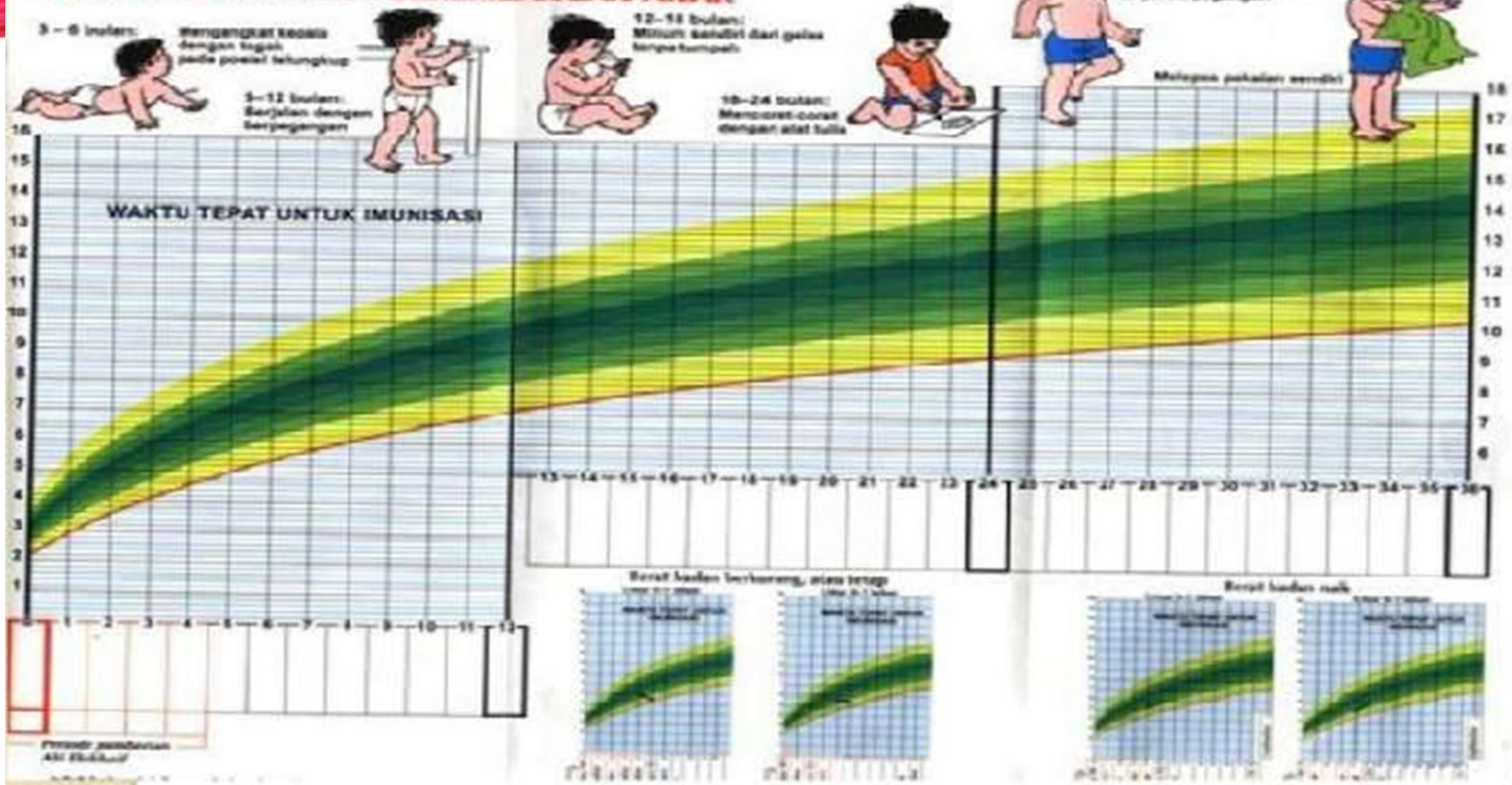
Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan

1. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan
2. Pengukuran Lingkar kepala



ANAK SEHAT, BERTAMBAH UMUR BERTAMBAH BERAT

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK



DETEKSI DINI PENYIMBANGAN PERKEMBANGAN

- Pemeriksaan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).
- Tes Daya Lihat (TDL).
- Tes Data Dengar (TDD).

• .

Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional

1. Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME) bagi anak usia 36-72 bulan
2. Checklist for Autism in Toddler (CHAT) bagi anak usia 18-36 bulan
3. Formulir Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH) bagi anak usia 36 bulan ke atas

KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)

- Formulir KPSP → Alat/instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpang.
- Berisi 10 pernyataan singkat mengenai kemampuan yg telah dicapai oleh bayi dan anak
- Jadwal rutin : tiap 3 bulan sejak usia 3-24 bulan kemudian tiap 6 sampai usia 72 bulan.
- Tiap usia memiliki kuesioner tersendiri
- Bila anak berusia 7 bulan maka yg digunakan adalah KPSP 6 bulan, bila anak kemudian sudah berusia 9 bulan diberikan KPSP 9 bulan.
- Pilih daftar pertanyaan yg sesuai dgn usia bayi/anak

KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu :

-Pertanyaan yg dijawab oleh ibu/pengasuh

Contoh : “dapatkah bayi makan kue sendiri?”

- Perintah kepada ibu/pengasuh untuk melaksanakan tugas yg tertulis pada KPSP.

Contoh : “pada posisi bayi anda tertelentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.

-Baca dgn baik pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti sebelum melaksanakan

-Pertanyaan dijawab berurutan satu persatu

-Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban YA atau TIDAK

-Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban

INTERPRETASI KPSP

- Hitung jawaban **YA** (bila dijawab **Bisa** atau **Sering** atau **Kadang-kadang**)
- Hitung jawaban **TIDAK** (bila dijawab **Belum Pernah** atau **Tidak-Pernah**)
 - Bila jawaban YA = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
- Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
 - Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)
- Jawaban tidak harus diperinci menurut jenis keterlambatan
- Apabila jumlah jawaban YA = < 9, maka perlu diteliti kembali mengenai :
 - Cara menghitung umur anak
 - Daftar pertanyaan apakah sudah sesuai umur anak
 - Apakah jawaban orang tua / pengasuh sesuai dengan yang di maksudkannya.

BILA PERKEMBANGAN SESUAI (S)

1. Berikan pujian dan lanjutkan pola asuh anak
2. Beri stimulasi sesering mungkin sesuai umur dan kemampuan anak.
3. Lakukan pemeriksaan rutin / skrinning rutin sesuai umur.

BILA PERKEMBANGAN MERAGUKAN (M)

1. Lakukan stimulasi intensif selama 2 minggu utk mengejar ketinggalan anak.
2. Lacak kemungkinan gangguan kesehatan lain yg menyebabkan penyimpangan perkembangan.
3. Ulangi KPSP 2 minggu kemudian
4. Jika hasil tetap 7 atau 8, ulangi 2 minggu kemudian
5. Jika hasil tetap kemungkinan ada penyimpangan (P) dan segera konsultasikan dgn dokter spesialis anak atau ke rs dgn fasilitas klinik tumbuh kembang



BILA PERKEMBANGAN ADA PENYIMPANGAN (P)

Rujuk ke klinik tumbuh kembang untuk memeriksa perkembangan anak lebih lanjut/penanganan yg lebih spesifik oleh tenaga professional

Berikut ini contoh tindakan intervensi perkembangan yang dilakukan pada beberapa anak dengan masalah perkembangan:

Umur	Hasil Pemeriksaan KPSP	Tindakan Intervensi Perkembangan
3 bln	Bayi tidak membalas tersenyum (kemampuan sosialisasi dan kemandirian)	Pada setiap kegiatan bersama bayi, sesering mungkin mengajak bayi tersenyum dan bicara. Tunjukkan mimik wajah yang cerah. Sesering mungkin membelai, memeluk dan mencium bayi dengan gerakan lembut dan penuh kasih sayang.
12 bln	Belum bisa menyebutkan 2 suku kata yang sama (kemampuan bicara dan bahasa)	Bicara pada anak dan ajak anak bicara sesering mungkin, setiap saat dan dimana saja. Tirukan dan jawab ocehan anak. Usahakan agar anak mau mengulang dan meniru mengucapkan kata-kata tersebut, gunakan kata-kata yang jelas dan sederhana seperti pa..pa.., da..da.., ta..ta. Ketika berbicara, tatap mata anak, usahakan agar mau menatap wajah agar ia melihat bibir dan mata pembicara.
21 bln	Belum bisa menumpuk 2 buah kubus (kemampuan gerak halus)	Sediakan kubus-kubus kecil ukuran 2,5-5 cm (dari plastik atau kayu). Ajak anak bermain dan ajari cara menumpuk dua buah kubus. Beri pujian jika anak mau menumpuk kubus. Latih terus sambil bermain, mula-mula 2 kubus, secara bertahap ditambah menjadi 4 atau lebih.
30 bln	Belum bisa menendang bola (kemampuan gerak kasar)	Sediakan bola sebesar bola tenis. Ajak anak bermain, mula-mula perlihatkan cara menendang bola, selanjutnya minta anak menendang bola. Lakukan permainan sesering mungkin agar anak bisa menendang bola.
36 bln	Belum bisa mengerjakan perintah sederhana (kemampuan bicara dan bahasa)	Mulai memberi perintah kepada anak. "Tolong bawakan kaus kaki merah", ATAU "Letakkan cangkirmu di meja". Kalau perlu tunjukkan kepada anak cara mengerjakan perintah tadi, gunakan kata-kata yang sederhana.
42 bln	Belum bisa menggambar lingkaran (kemampuan gerak halus)	Bantu anak memegang pensil dengan benar, ajak anak melihat dan memperhatikan cara menggambar "lingkaran". Beri kesempatan anak meniru menggambar "lingkaran" berulang-ulang. Pujilah jika anak bisa menggambar "lingkaran".
54 bln	Belum bisa mengkancing baju sendiri (kemampuan sosialisasi dan kemandirian)	Anak diberi pakaian yang berkancing. Ajari cara mengkancing baju. Pada permulaan, gunakan kancing besar. Minta anak mengancing kancing pakaian berulang kali. Pujilah jika anak mau bisa menancingkan kancing pakaian.
66 bln	Belum mengenal warna (kemampuan bicara dan bahasa)	Letakkan sejumlah benda dengan bermacam-macam warna. Tunjuk dan sebutkan warnanya, minta anak menirukan menunjuk dan menyebutkan warna benda. Pujilah jika anak mau menunjuk dan menyebutkan warna. Lakukan Minta anak benda-benda lain yang berada di sekitar anak.

DENVER DEVELOPMENT SCREENING TEST (DDST)

DEFINISI

DDST □ salah satu metode *Screening* terhadap kelainan perkembangan anak

FUNGSI

Untuk mengetahui perkembangan personal social, motoric halus, motoric kasar, dan Bahasa pada anak umur 1 bulan sampai 6 tahun

DDST II → 125 Tugas Perkembangan.

Semua tugas perkembangan disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam 4 kelompok besar yg disebut “**sector perkembangan**”, yaitu Personal social, Motorik halus, Motorik kasar, Bahasa

ASPEK PERKEMBANGAN YANG DI NILAI

1. Personal Sosial (Perilaku social)

Aspek yang berhubungan dgn kemampuan diri, sosialisasi & berinteraksi dgn lingkungannya.

2. Motorik Halus

Aspek yg berhubungan dgn kemampuan anak utk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yg melibatkan bagian tubuh.

3. Motorik Kasar

Aspek yg berhubungan dgn pergerakan & sikap tubuh

4. Bahasa

Kemampuan utk memberikan respon thp suara, mengikuti perintah & berbicara spontan.

CARA MENGUKUR PERKEMBANGAN ANAK DENGAN DDST

Pada waktu tes, tugas yang perlu diperiksa setiap kali skrining biasanya hanya berkisar antara 20-30 tugas saja, sehingga tidak memakan waktu lama hanya sekitar 15-20 menit.

1. **Alat peraga**

- ❖ Benang wol merah
- ❖ Kismis/manik-manik
- ❖ Kubus warna merah, kuning, hijau, biru
- ❖ Permainan anak
- ❖ Botol kecil
- ❖ Bola tenis
- ❖ Bel kecil
- ❖ Boneka kecil
- ❖ Cangkir plastic
- ❖ Kertas & pensil

- 
2. Lembar format DDST
 3. Buku petunjuk sbg referensi yg menjelaskan cara melakukan test dan cara penilaian

PROSEDUR DDST

Terdiri dari 2 tahap yaitu :

Tahap pertama : secara periodik dilakukan pada semua anak yg berusia 3-6 bulan, 9-12 bulan, 18-24 bulan, 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun.

Tahap kedua : dilakukan pada mereka yg dicurigai adanya hambatan perkembangan pada tahap pertama kemudian dilanjutkan dgn evaluasi diagnostic yg lengkap.

PENILAIAN

- ✓ Lulus: Passed (P)
- ✓ Gagal : Fail (F)
- ✓ Tidak dapat melakukan tugas krn adanya hambatan : *No Oportunity* (NO). Skor ini hanya boleh dipakai pada ujicoba dgn tanda R
- ✓ Kemudian ditarik garis berdasarkan umur kronologis, yg memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST.
 - ✓ *Refusal*/menolak : R. anak menolak melakukan ujicoba
- ✓ Hitung masing-masing sector perkembangan, berapa yg P dan berapa yg F, selanjutnya dikasifikasikan dalam : Normal, Abnormal, Meragukan, Tidak bisa di test

ABNORMAL

Bila terdapat 2 atau lebih keterlambatan pada 2 sektor atau lebih

Bila dalam 1 sector perkembangan atau lebih didapatkan 2 atau lebih keterlambatan plus 1 sektor atau lebih dgn 1 keterlambatan & pada sektor yg sama tersebut tidak ada yg lulus pd kotak yg berpotongan dgn garis vertical usia.

MERAGUKAN

- ✓ Bila pd 1 sektor didapatkan 2 keterlambatan atau lebih
- ✓ Bila pd 1 sektor atau lebih didapatkan 1 keterlambatan dan pada sektor yg sama tidak ada yg lulus pd kotak yg berpotongan dgn garis vertikal usia



TIDAK DAPAT DITES

- ✓ Bila terjadi penolakan yg menyebabkan hasil test menjadi abnormal atau meragukan

NORMAL

- ✓ Semua yg tidak tercantum di dalam kriteria diatas

Agar lebih cepat melaksanakan dalam melaksanakan skrinning , maka dapat di gunakan tahap pra skrinning dengan :

- ✓ *DDST Short Form*, yg masing2 sector hanya diambil 3 tugas (shg seluruhnya ada 12 tugas) yg ditanyakan pd ibunya. Bila didpt salah satu gagal atau ditolak, maka dianggap “*suspect*” dan perlu dilanjutkan dgn DDST lengkap.
- ✓ *PDQ (Pra-Screening Development Questionnaire)*
 - Bentuk kuesioner ini digunakan bagi orang tua yg berpendidikan SLTA ke atas dpt di isi orang tua di rumah atau pada saat menunggu di klinik. Dipilih 10 pertanyaan pd kuesioner yg sesuai dgn umur anak. Kemudian dinilai berdasarkan kriteria yg sudah ditentukan dan pada kasus yg dicurigai dilakukan tes DDST lengkap.

KETENTUAN

- ✓ Perhitungan umur ditetapkan dgn menggunakan patokan 30 hr utk 1 bulan & 12 bln utk 1 tahun.
- ✓ Bila dlm perhitungan umur < 15 hr dibulatkan kebawah & > 15 hr dibulatkan keatas.
- ✓ Skala umur tertera pd bagian atas formulir yg terbagi dari umur dlm bulan dan tahun, sejak lahir sampai berusia 6 tahun.
- ✓ Setiap ruang antara tanda umur mewakili 1 bulan, sampai anak berumur 24 bulan, kemudian mewakili 3 bulan sampai anak berusia 6 tahun.
- ✓ Pada setiap tugas perkembangan yg berjumlah 125, terdapat batas kemampuan perkembangan yaitu 25%, 50% dan 90% dari populasi anak lulus pada tugas perkembangan tsb.

Skala umur dalam bulan



Jumlah persentase anak normal yang dapat melakukan tugas ini

25% 50% 75% 90%



- ✓ Paling kiri : 25% populasi anak sudah dpt berjalan dgn baik pd usia diatas 11 bulan.
- ✓ Garis kecil di dlm balok : 50% dapat melakukan ini pd usia 12,5 bulan
- ✓ Batas kiri daerah hitam : bahwa 75% dpt berjalan dgn baik pd umur 13,5 bulan.
- ✓ Batas kanan daerah hitam menunjukkan bahwa 90% dan sampel anak sudah dpt berjalan dgn baik pada usia 15 bulan kurang.
- ✓ Pada beberapa tugas perkembangan tdpt huruf dan angka pd ujung kotak sebelah kiri.
- ✓ R (*Report*) = L (Laporan) : Tugas perkembangan tsb dpt lulus berdasarkan laporan dr orang tua/pengasuh. Akan tetapi apabila memungkinkan maka penilaian dpt memperhatikan apa yg bisa dilalkukan oleh anak.
- ✓ Angka kecil menunjukkan tugas yg harus dikerjakan sesuai nomor yg ada pada formulir

INTERPRETASI PENILAIAN INDIVIDU

- ✓ Penilaian lebih (*Advance*) : pass (lulus) pada uji coba sebelah kanan garis umur.
- ✓ Normal : gagal/menolak pada ujicoba sebelah kanan garis umur; pass (lulus) pd persentil 25 s/d 75.
 - ✓ *Caution* (Peringatan) : gagal/menolak ujicoba dimana garis umur terletak pada persentil 75 s/d 90.
- ✓ *Delayed* (keterlambatan) : gagal/menolak ujicoba dimana 90% anak dapat lulus (ditandai dgn warna pada akhir kotak).
 - ✓ No Opportunity (tidak ada kesempatan) : pada tugas perkembangan yg berdasarkan laporan (R), orang tua melaporkan bahwa anaknya tidak ada kesempatan utk melakukan tugas tsb. Ini tidak dimasukkan dlm mengambil kesimpulan.

TEST PERILAKU

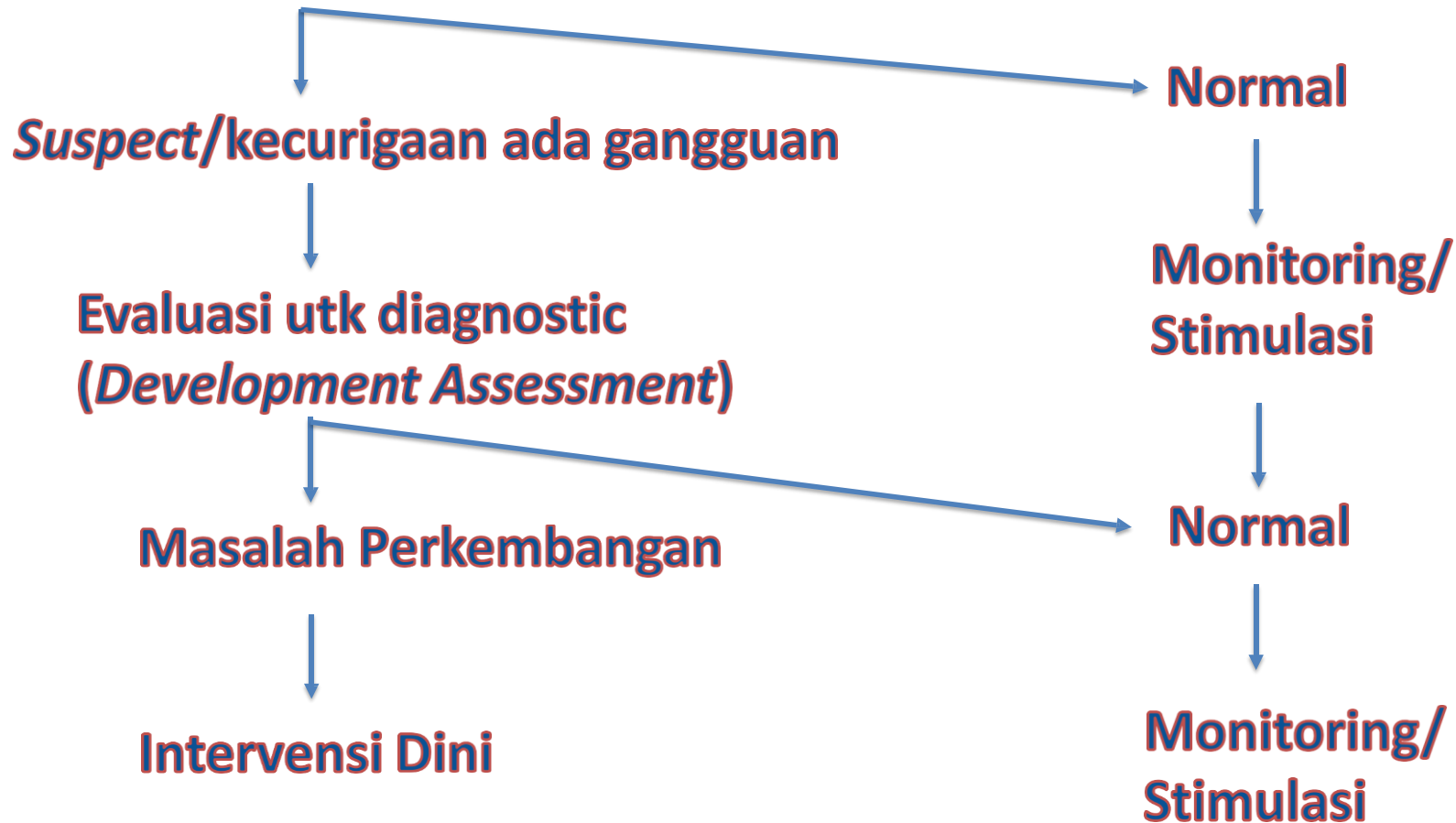
- ✓ Selama tes perkembangan, amati perilaku anak. Apakah ada perilaku khas, bandingkan dgn anak lainnya. Bila ada perilaku yg khas tanyakan kepada orang tua/pengasuh, apakah perilaku tsb merupakan perilaku sehari-hari yg dimiliki anak. Bila tes perkembangan dilakukan sewaktu anak sakit, merasa lapar dll, dapat memberikan perilaku yg menghambat tes perkembangan
- ✓ tes perilaku : Khusus, patuh, tertarik sekeliling, ketakutan, lama perhatian.


INTERPRETASI HASIL TEST

- Normal : tidak ada keterlambatan : max 1 “ C “
- *Suspect* : bila didapat > 2 “C” atau > 1 Delayed (dilakukan uji ulang 1-2 minggu untuk menghilangkan factor sesaat, seperti takut, sakit, kelelahan).
- Tidak dapat diuji : bila ada skor menolak pada >1 ujicoba terletak disebelah kiri garis usia daerah 75-90%. (uji ulang 1-2 minggu).
- *Referral Condition* : bila setelah diuji ulang, hasilnya tetap ada “*suspect*” atau tidak dapat diuji (dipikirkan utk rujuk pd tenaga

Tindak Lanjut

Skrining Perkembangan





TERIMA KASIH